

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang mendapat perhatian serius karena prevalensinya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah arteri secara persisten yang dalam jangka panjang dapat merusak organ vital. Hipertensi sering disebut the silent killer karena sebagian besar penderita tidak menyadari kondisinya hingga ditemukan komplikasi (Putri et al., 2025).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2023, sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30 – 79 tahun di dunia menderita hipertensi dan sebagian besar berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Namun, hanya 42% penderita yang terdiagnosis dan menjalani pengobatan, serta hanya 21% yang mampu mengendalikan tekanan darahnya dengan baik (WHO, 2023).

Di Indonesia, hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak menyebabkan disabilitas dan masalah kesehatan pada masyarakat (Kemenkes RI, 2024).

Data Hipertensi di Sumatera Barat tahun 2023 menunjukkan peningkatan kasus. Puskesmas Belimbing memiliki jumlah kasus hipertensi tertinggi, yaitu 12.755 orang. Studi di Puskesmas Andalas Kota Padang mencatat peningkatan dari 2.660 kasus pada 2022 menjadi 4.115 kasus pada 2023, yang menunjukkan

tingginya risiko penyakit jantung. Prevalensi hipertensi nasional menurut data Kemenkes 2023 mencapai 34,1% (Maiyusfa, 2024).

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengendalian hipertensi adalah kepatuhan minum obat. Kepatuhan yang rendah dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi. Data menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat hipertensi secara rutin di Indonesia hanya sebesar 54,4%, sedangkan 32,27% penderita tidak minum obat secara teratur dan 13,33% tidak minum obat sama sekali (Ahmad et al., 2025).

Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi kontrol kesehatan, memberikan motivasi, serta membantu penderita menjalankan pengobatan jangka panjang. Kurangnya pengetahuan dan keterlibatan keluarga dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan penderita dalam menjalani terapi hipertensi (Sukesie et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran keluarga adalah melalui edukasi kesehatan. Media audiovisual dinilai efektif karena menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Media ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai hipertensi serta pentingnya kepatuhan minum obat (Layuk et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap terkait hipertensi “Penelitian Novrianti dkk. (2023) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) melalui media audiovisual (Novrianti et.al 2023). Sejalan dengan itu Sherli, (2021) menemukan bahwa edukasi menggunakan video berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada lansia. Selain itu Brahmita, (2025) menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan upaya pengendalian hipertensi, sehingga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan.”. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu penderita hipertensi untuk mengontrol penyakitnya, termasuk dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dan menjalankan pengobatan secara teratur.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Maret 2026 terhadap 15 penderita hipertensi di Posyandu Melati 1 RW 1 Kelurahan Kuranji yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Belimbing, ditemukan 10 orang kurang patuh dalam minum obat. Responden menyatakan bahwa keluarga jarang mengingatkan jadwal minum obat, kontrol kesehatan, maupun memantau kondisi tekanan darah mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga masih perlu ditingkatkan dalam pengelolaan hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh edukasi audiovisual kepada keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2026?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi audiovisual kepada keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Posyandu Melati 1 RW 1 Kelurahan Kuranji Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui rerata tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sebelum diberikan edukasi audiovisual kepada keluarga.
- b. Diketahui rerata tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sesudah diberikan edukasi audiovisual kepada keluarga.
- c. Diketahui pengaruh edukasi audiovisual kepada keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam menerapkan metode penelitian serta memperluas wawasan mengenai edukasi kesehatan dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual serta kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Belimbing dalam meningkatkan program edukasi kesehatan, khususnya melalui pemanfaatan media audiovisual untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

#### **b. Bagi Masyarakat/ Responden**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga serta penderita hipertensi mengenai pentingnya kepatuhan minum obat dalam pengendalian tekanan darah.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh media edukasi audiovisual kepada keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Padang tahun 2026. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, sedangkan variabel independen (bebas) yaitu media edukasi audiovisual kepada keluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan pendekatan *one-group pre-test and post-test*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20–22 Juli 2026 di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Padang, sedangkan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20–31 Juli 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Padang. Sampel penelitian berjumlah 55 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data tingkat kepatuhan minum obat dikumpulkan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8)* sebelum dan sesudah diberikan edukasi audiovisual kepada keluarga. Intervensi diberikan menggunakan video edukasi berdurasi  $\pm 4$  menit, Frekuensi satu kali sehari selama tiga hari berturut-turut. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada  $\alpha=0,05$ .